



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SUMBERTANGKIL, KABUPATEN MALANG

Anang Ma'ruf¹, Suwito², Siti Halimatus Syakdiah³, Achmad Maulana Malik Jamil⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia.

*Corresponding Author; marufanang571@gmail.com

ABSTRAK

Warga Desa Sumbertangkil, Dusun Tumpaklengkong mayoritas berprofesi sebagai petani, namun kurang memperhatikan perawatan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan hasil upaya masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 35 orang dari total penduduk Kecamatan Tirtoyudo sebanyak 63.219 jiwa, dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan menggunakan tabel tunggal. Fokus penelitian berada di Desa Sumbertangkil, Dusun Tumpaklengkong, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah rumah tangga di wilayah ini menimbulkan dampak negatif, seperti bau tidak sedap, mengganggu pemandangan, merusak kesuburan tanah, serta mempengaruhi kualitas air saat musim penghujan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa masyarakat kurang antusias dalam pengelolaan sampah, namun menunjukkan semangat dalam kegiatan kerja bakti dan diskusi terkait pengelolaan sampah bersama warga sekitar.

Kata kunci:

Partisipasi; Masyarakat; Sampah Rumah Tangga.

Artikel ;

Diterima: 25 September 2025

Diperbaiki: 28

September 2025

Diterbitkan: 30

September 2025

PENDAHULUAN

Sampah adalah benda sisa dari aktivitas manusia sehari-hari yang tidak dimanfaatkan lagi, oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Sampah setiap hari akan terus bertambah karena semakin besar kebutuhan manusia maka bertambah pula sampah yang dihasilkan, menurut (Suryani, 2014) limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Dapat kita fahami begitu banyaknya



limbah dan buangan yang dihasilkan oleh manusia dalam sehari saja apalagi di wilayah perkotaan dengan banyaknya penduduk dibandingkan dengan pedesaan.

Masalah sampah ini seperti yang terjadi pada masalah sampah rumah tangga di Desa Sumbertangkil secara administratif berada di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak kurang lebih 37 km dari Ibu Kota Kabupaten Malang ke arah timur melalui jalan nasional, dan Desa Sumbertangkil memiliki 3 dusun diantaranya adalah Dusun Sumbertangkil, Dusun Gampingan, dan Dusun Tumpaklengkong kemudian memiliki 27 RT serta 7 RW. Jumlah penduduk di Kecamatan Tirtoyudo adalah 63.219 jiwa dengan rincian pria sebanyak 31.268 orang sedangkan perempuan sebanyak 31.951 orang.

Di Desa Sumbertangkil, beberapa permasalahan terkait sampah rumah tangga yang sering dihadapi adalah sebagai berikut : Pembuangan sampah tidak teratur, yaitu salah satu permasalahan utama adalah pembuangan sampah rumah tangga yang tidak teratur. Banyak warga desa yang membuang sampah sembarangan di sungai, lahan kosong, atau di pinggir jalan, karena kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, Kurangnya kesadaran masyarakat, yaitu tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik seringkali rendah di desa. Akibatnya, sampah yang seharusnya bisa didaur ulang akhirnya masuk ke dalam tempat pembuangan akhir, dan Tumpukan sampah di tempat pembuangan akhir yang tidak teratur, yaitu beberapa desa mungkin memiliki tempat pembuangan akhir yang tidak diatur dengan baik, menyebabkan tumpukan sampah yang tidak tertata dan menarik hewan pengganggu.

Dalam mengatasi masalah ini, peran serta masyarakat sangatlah penting. Upaya masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga meliputi berbagai aspek, seperti pemilahan sampah, pengurangan sampah di sumbernya, partisipasi dalam program daur ulang, serta pembentukan komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian tentang "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sumbertangkil, Kabupaten Malang" menjadi relevan untuk dijalankan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mengevaluasi keefektifan berbagai program dan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Tinjauan Pustaka

Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprillia (2014:197) partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan. Sedangkan menurut Santoso (1998:13) beliau menyatakan bahwa "partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Dari definisi tersebut bahwa definisi menekankan atau menetapkan



partisipasi merupakan suatu tujuan yang lebih menekankan dorongan seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Dalam partisipasi terdapat tiga unsur yang harus diketahui yaitu: Adanya tanggung jawab, Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok, dan Kesiediaan mereka keterlibatan di dalam kelompok.

Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Sedangkan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Konsep pengelolaan sampah adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dirancang untuk mengelola sampah dengan efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Berikut adalah konsep pengelolaan sampah yang umum digunakan: Pengurangan sampah, edukasi dan kesadaran, Pengumpulan sampah, Pengangkutan sampah, penggunaan bahan bakar hijau, Pengolahan sampah, Penggunaan teknologi hijau, Pembuangan sampah akhir, Pembuangan minimal, Pendidikan dan kesadaran masyarakat, Partisipasi masyarakat, Regulasi dan Kebijakan, dan Insentif fiskal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara nyata partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga tanpa menguji hipotesis tertentu. Data penelitian diperoleh melalui daftar pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada responden, serta wawancara yang mendukung kejelasan jawaban. Analisis dilakukan secara deskriptif pada berbagai tahap partisipasi, mulai dari tahapan perencanaan, pembiayaan, hingga tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Dengan metode ini, peneliti berusaha menelaah bagaimana peran serta masyarakat terwujud dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam konteks kebersihan lingkungan. Penelitian difokuskan di Desa Sumbertangkil, Dusun Tumpaklengkong, tepatnya di wilayah Lengkong Lor RT 27 RW 07, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, yang dipilih karena kondisi lingkungannya mencerminkan permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan 35 sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Tirtoyudo sebanyak 63.219 jiwa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penggunaan teknik tersebut dipilih agar setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga hasil penelitian dapat lebih objektif. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, antara lain observasi langsung untuk



mengamati kondisi lapangan, angket untuk memperoleh data kuantitatif, serta dokumentasi untuk memperkuat bukti penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel tunggal yang memudahkan dalam menyajikan distribusi jawaban responden secara sistematis. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan analisis dokumen sebagai alat bantu, terutama untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Dengan kombinasi teknik tersebut, peneliti berusaha menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lokasi penelitian.

Tabel 1. Skala Likert

| NO | KETERANGAN | |
|-----------------------------|--------------|--------------|
| | Skor Positif | Skor Negatif |
| 1 Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Kajian Teori

HASIL PENELITIAN

Partisipasi sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah terutama di lingkungan Dusun Tumpaklengkong, Desa Sumbertangkil. Pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 22 November 2024 peneliti melakukan observasi di Dusun Tumpaklengkong, Desa Sumbertangkil dengan mewawancarai masyarakat. Peneliti menggunakan lebih 35 responden berdasarkan Teknik pengambilan sampel menurut Sugiono (2007). Partisipasi masyarakat ini kemudian menghasilkan beberapa hal, terutama di lingkungan Dusun Tumpaklengkong, Desa Sumbertangkil yang diantaranya adalah sebagai berikut;

Kepedulian Terhadap Lingkungan

Di desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong yang pada saat ini yang masyarakatnya kurang peduli terhadap lingkungannya sendiri. Berikut adalah hasil dari penyebaran angket yang berisi tentang sampah mengganggu lingkungan masyarakat.

Tabel 2. Kepedulian Terhadap Lingkungan

| No | Pernyataan | Jumlah Responden dan Persentase | | | |
|----|---|---------------------------------|----------|------------|------------|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Adanya sampah rumah tangga mengganggu Kesuburan tanah | 14 (36,8%) | 3 (7,9%) | 10 (26,3%) | 11 (28,9%) |



| | | | | | |
|---|---|------------|----------|------------|------------|
| 2 | Adanya sampah rumah tangga mempengaruhi Kualitas air | 14 (36,8%) | 3 (7,9%) | 8 (21,1%) | 13 (34,2%) |
| 3 | Bau sampah rumah tangga Mengganggu aktivitas masyarakat | 14 (36,8%) | 3 (7,9%) | 11 (28,9%) | 10 (26,3%) |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Dari tabel di atas diperoleh bahwa persepsi masyarakat desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong mengenai adanya sampah yang mengganggu kesuburan tanah sebanyak 14 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 10 orang kurang setuju dan 11 orang tidak setuju. Adanya sampah mempengaruhi kualitas air sebanyak 14 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 8 orang kurang setuju, dan 13 tidak setuju. Bau sampah mengganggu aktivitas masyarakat 14 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 11 kurang setuju, dan 10 orang tidak setuju.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat itu bantuan dalam segala hal baik berupa dana, pikiran atau keahlian, berikut hasil selengkapnya:

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

| No | Pernyataan | Jumlah Responden dan Persentase | | | |
|----|---|---------------------------------|-----------|------------|------------|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya ke tempat sampah | 10 (26,3%) | 3 (7,9%) | 21 (55,3%) | 4 (10,5%) |
| 2 | Membawa wadah sendiri Ketika berbelanja | 4 (10,5%) | 4 (10,5%) | 14 (36,8%) | 16 (42,1%) |
| 3 | Menghemat plastik dengan menggunakan berulang kali | 8 (21,1%) | 4 (10,5%) | 15 (39,5%) | 11 (28,9%) |
| 4 | Menggunakan produk yang dapat diisi ulang | 7 (18,4%) | 3 (7,9%) | 14 (36,8%) | 14 (36,8%) |



| | | | | | |
|----|--|------------|------------|------------|------------|
| 5 | Memanfaatkan Kembali botol bekas yang masih digunakan (untuk wadah detergen, pewangi, minyak goreng dll) | 7 (18,4%) | 2 (5,3%) | 18 (47,4%) | 11 (28,9%) |
| 6 | Membuang sampah yang telah dipilah ke tempat pembuangan sementara (bank sampah) | 12 (31,6%) | 8 (21,1%) | 15 (39,5%) | 3 (7,9%) |
| 7 | Mengikuti kerja bakti | 19 (50,0%) | 14 (36,8%) | 1 (2,6%) | 4 (10,5%) |
| 8 | Terlibat dalam Pembuatan pupuk kompos bersama warga lainnya | 3 (7,9%) | 5 (13,2%) | 27 (71,1%) | 3 (7,9%) |
| 9 | Memberikan saran/kritik mengenai pengelolaan sampah kepada tempat pengelol | 3 (7,9%) | 5 (13,2%) | 27 (71,1%) | 3 (7,9%) |
| 10 | Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah bersama masyarakat lainnya | 16 (42,1%) | 12 (31,6%) | 7 (18,4%) | 3 (7,9%) |
| 11 | Mengikuti penyuluhan mengenai daur ulang sampah | 6 (15,8%) | 20 (52,6%) | 11 (28,9%) | 1 (2,6%) |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Dari tabel di atas diperoleh bahwa masyarakat desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya ke tempat sampah 10 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 21 orang



kurang setuju, dan 4 orang tidak setuju. Membawa wadah sendiri Ketika berbelanja 4 orang sangat setuju, 4 orang setuju, 14 orang kurang setuju, dan 16 orang tidak setuju. Menghemat palstik dengan menggunakan berulang kali 8 orang sangat setuju, 4 orang setuju, 15 orang kurang setuju, 11 orang tidak setuju. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang 7 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 14 orang kurang setuju dan 14 tidak setuju.

Memanfaatkan kembali botol bekas yang masih digunakan (untuk wadah deterjen, pewangi, minyak goeng, dll) 7 orang sangat setuju, 2 orang setuju, 18 orang kurang setuju, dan 11 orang tidak setuju. Membawa sampah yang telah dipilah ke tempat pembuangan sementara (bank sampah) 12 orang sangat setuju, 8 orang setuju, 15 orang kurang setuju, 3 orang tidak setuju. Mengikuti kerja bakti 19 orang sangat setuju, 14 orang setuju, 1 orang kurang setuju, 11 orang tidak setuju. Terlibat dalam pembuatan pupuk kompos bersama warga lainnya 3 orang sangat setuju, 5 orang setuju, 27 kurang setuju, 3 orang tidak setuju. Memberikan saran atau kritik mengenai pengelolaan sampah kepada tempat pengelola 6 orang sangat setuju, 3 orang setuju, 21 orang kurang setuju, 8 orang tidak setuju. Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah bersama masyarakat lainnya 16 orang sangat setuju, 12 orang setuju, 7 orang kurang setuju, 3 orang tidak setuju. Mengikuti penyuluhan mengenai daur ulang sampah 6 orang sangat setuju, 20 orang setuju, 11 orang kurang setuju, 1 orang tidak setuju.

Dukungan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sarana dan prasarana sangat penting dalam pengelolaaan sampah rumah tangga, di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong, berikut hasil selengkapnya:

Tabel 4. Dukungan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

| No | Pernyataan | Jumlah Responden dan Persentase | | | |
|----|---|---------------------------------|------------|------------|----------|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Di Desa Sumberangkil banyak terdapat tong sampah | 31 (81,6%) | 5 (13,2%) | 0 (0%) | 2 (5,3%) |
| 2 | Jumlah tong sampah yang tersedia di lingkungan di desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong | 16 (42,1%) | 18 (47,4%) | 4 (10,5%) | 0 (0%) |
| 3 | Di lingkungan di desa Sumbertangkil Dusun umpaklengkong terdapat fasilitas untuk mengelola sampah | 8 (21,1%) | 0 (0%) | 27 (71,1%) | 3 (7,9%) |



| | | | | | |
|---|--|------------|------------|-----------|-----------|
| 4 | Fungsi tempat sampah di desa di desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong sudah sesuai | 9 (23,7%) | 17 (44,7%) | 7 (18,4%) | 5 (13,2%) |
| 5 | Mengenai adanya TPS | 22 (59,7%) | 14 (36,8%) | 1 (2,6%) | 1 (2,6%) |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Dari tabel di atas diperoleh bahwa persepsi masyarakat desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong mengenai sarana prasarana banyak terdapat tong sampah 31 orang sangat setuju, 5 orang setuju, 0 orang kurang setuju, 2 orang tidak setuju. Jumlah tong sampah yang tersedia di lingkungan desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong 16 orang sangat setuju, 18 orang setuju, 4 orang kurang setuju, 0 orang tidak setuju. Di lingkungan terdapat fasilitas untuk mengelola sampah 8 orang sangat setuju, 0 orang setuju, 27 orang kurang setuju, 3 orang tidak setuju. Fungsi terdapat sampah di desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong sudah sesuai 9 orang sangat setuju, 17 orang setuju, 7 orang kurang setuju, 5 orang tidak setuju. Mendukung mengenai adanya TPS 22 orang sangat setuju, 14 orang setuju, 1 orang kurang setuju, 1 orang tidak setuju

PEMBAHASAN

1. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya di desa Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong yang pada saat ini yang masyarakatnya kurang peduli terhadap lingkungannya sendiri. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Salah satunya lingkungan Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong. Sampah-sampah rumah tangga di daerah tersebut yang paling banyak adalah sampah plastik yang sulit terurai secara cepat sehingga hal tersebut menimbulkan dampak seperti bau yang tidak sedap, merusak pemandangan, sampah dapat menyumbat aliran sungai yang ada di tempat wisata tersebut, sampah mengganggu kesuburan tanah dan sampah juga dapat mempengaruhi kualitas air apalagi saat musim penghujan. Sampah plastik berasal dari masyarakat yang berbelanja menggunakan kantong plastik yang setelah itu dibuang.

Selain sampah plastik terdapat juga sampah dari sisa pestisida masyarakat yang selesai memupuk tanaman yang kemudian dibuang dengan sembarangan tanpa memikirkan sangat bahayanya sampah sisa pestisida tersebut. Tanpa disadari sampah dari pestisida dapat membahayakan bagi Kesehatan apalagi dibakar oleh masyarakat tersebut. Selain itu sampah pestisida yang dibuang dengan sembarangan akan mengganggu kualitas tanah dalam arti tanah akan terkombinasi dengan sampah pestisida yang masih ada di dalamnya serta akan mempengaruhi



tanah. Apabila sampah pestisida dibiarkan berserakan dan di pegang oleh anak-anak setelah itu memegang makanan tanpa mencuci tangan maka akan mempengaruhi Kesehatan bagi anak-anak tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berbagai upaya pencapaian yang dibuat pemerintah seperti program-program pembangunan maupun lain sebagainya. Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong, adanya sampah rumah tangga mengganggu kualitas air karena sampah rumah tangga yang ada di desa tersebut sebagian belum dibuang secara memilah karena kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya menjaga lingkungan bersih. Selain itu juga masyarakat Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong ketika berbelanja ke toko tidak membawa wadah sendiri melainkan wadah dari toko yang berupa plastik. Dan Sebagian masyarakat kadang masih mengeluh karena para petugas yang mengangkut sampah itu kadang lambat untuk mengangkut sampah-sampah, sehingga mengganggu dengan bau sampah tersebut.

Sebenarnya ada beberapa cara untuk mengurangi penumpukan sampah yaitu dengan cara membawa wadah atau tempat sendiri saat berbelanja, menghemat plastik dengan menggunakan berulang kali, dan juga memanfaatkan kembali botol bekas yang masih digunakan, tapi yang terjadi dimasyarakat mereka masih kurang menerapkan hal tersebut, padahal itu sangat membantu untuk meminimalisir akan penumpukan sampah tersebut. Masyarakat di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong selalu mengikuti kegiatan ker bakti dalam waktu 1 bulan 2 kali secara rutin. Selain itu juga masyarakat Desa Tulunrejo melakukan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos, akan tetapi pembuatan pupuk kompos tidak semua masyarakat melainkan Sebagiannya saja seperti ibu pkk yang ada di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong Tersebut.

Masyarakat Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong tidak memberikan saran atau kritik kepada pengelola sampah karena masyarakatnya sendiri kurang antusias dalam hal tersebut, akan tetapi juga terganggu dengan adanya sampah yang ada dilingkungan desa tersebut. Masyarakat didesa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong terkadang merasa kurang nyaman dengan adanya penumpukan sampah, dan itu terjadi karna para petugas kadang terlambat untuk mengangkut sampah-sampah itu, setelah diangkut sampah-sampah itu akan dibuang di TPA yang terletak dipinggir sungai, dan TPA itu tidak terdapat Bank sampahnya artinya itu langsung dibuang saja dipinggir sungai itu, padahal kita tau bersama apa dampak kedepannya Ketika membuang sampah dipinggir sungai tersebut.

3. Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong sudah banyak terdapat tong sampah yang disediakan oleh aparat



desa, jumlah tong sampah sudah sangat memenuhi masing-masing rumah tangga, tapi dengan adanya tempat sampah tersebut masyarakat sekitar masih membuang sampah secara tidak memilah artinya sampah yang dibuang itu dicampur antara organik dan anorganik, padahal dari desa sudah siapkan tempat sampah seperti pada tahun 2011 itu dari Dana Desa tersebut. Tapi masih ada masyarakat membiarkan tempat sampah itu ada beberapa yang tidak digunakan atau dibiarkan disemak- semak saja, bahkan masyarakat membuang tempat sampah dan membakar tempat sampah karena tempat sampah yang kurang terawat dan kotor sehingga di bakar oleh masyarakat

Dan masyarakat sekitar mendukung dengan adanya TPS artinya sampah-sampah rumah tangga tersebut dibuang secara teratur dan aman, Tempat pembuangan sampah (TPS) sementara yaitu suatu tempat yang digunakan untuk menampung sampah dari masyarakat bersifat sementara yang kemudian sampah akan diteruskan ke tempat pembuangan akhir. Pengelola sampah di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong di gaji dari iuran warga Rp.8.000 dalam satu bulan dengan rincian Rp. 6.000 digunakan untuk membayar sampah dan Rp.2000 untuk kas masyarakat yang digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang telah rusak.

Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih acuh tak acuh akan kebersihan lingkungan sekitar. TPS juga memiliki hubungan dengan tahap pemindahan dan pengangkutan sampah. Dalam sistem pengelolaan sampah, tidak semua jenis atau tipe TPS memiliki fungsi dan sarana untuk pengolahan sampah seperti pengomposan sampah organik. Lokasi pemindahan sampah dikenal juga dengan istilah tempat pengumpulan sementara atau TPS. Sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya adanya hal tersebut maka akan mempermudah dalam pembuangan sampah sehingga sampah rumah tangga tidak akan berserakan kemana-mana.

KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong kurang memiliki antusias dalam pengelolaan sampah rumah tangga seperti memilah sampah sebelum membuangnya, membawa wadah sendiri Ketika berbelanja, menghemat plastik secara menggunakan berulang kali, memanfaatkan Kembali botol bekas yang masih digunakan seperti (untuk wadah detergen, penwangi, minyak goreng, dan lain-lainnya), dalam pembuatan kompos, dan membawa sampah yang ke tempat pembuangan sampah. Selain itu juga dalam kegiatan kerja bakti, dan berdiskusi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan masyarakat (tetangga) sangat antusias. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumbertangkil Dusun Tumpaklengkong sudah banyak terdapat tong sampah yang disediakan oleh aparat desa.



REFERENSI

- Aprilia T. dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Pratisi, Akademis, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Balenia, Chintami Dian. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Sampah Mandiri di Desa Kalisoro, Tawangmangun, Kabupaten Karanganyar*.
- Chandra. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. EGC
- Danusaputro, Munadjat. 1982. *Hukum lingkungan : Buku V : Sektorial Jilid 1*. Universitas Andalas: Bina Cipta.
- Hadiwiyoto S. 1983. *Penanganan Dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Joflius. 2018. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumou dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara".5(2):220-228.
- Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta:
- Yunisius, Matinawati, Zahri, Imron, dkk. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi Di Kecamatan Sukarami Kota Palembang*. 18(1).
- Meit Mudikawaty, Dkk. 2018. *Super Complete SD/MI 4,5,6*. Depok: Magenta Media
- Mulyadi. 2015. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyatiningsih. E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Yogyakarta: Alfabeta.
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy. Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. PT Alex Media Komputindo.
- Rahmawati, Nur Sulistiyowati, Rudi Saprudin Darwis, dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*.5(1)72:80.
- Sastropetro, RA Santoso.. 1998. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sri Suryani, Anih. "Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)" *Jurnl Aspirasi*. Vol 5 No 1 Juni 2014.
- Trisanti, Sujarwo, Dan Widyaningsih. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanuwijaya. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Ambang Kota Surabaya*. Dobiki
- Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (www.menlh.go.id)